

Analysis of Creative Thinking Ability Judging from the Self Confidence of Senior High School Students

Wahyu Septina Anggraini¹, Vita Istihapsari²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Jalan. Jend. Ahmad Yani (Ringroad Selatan), Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Abstract

The purpose of this study was to describe the creative thinking ability of class XI students of SMA Negeri 1 Bambanglipuro in terms of high, medium and low levels of confidence in the material of sequences and series. This research is a descriptive qualitative research. The subjects of this study were 6 students of class XI IPS 1 at SMA Negeri 1 Bambanglipuro with high, medium and low levels of self-confidence. Data collection techniques used in this study were questionnaires, tests and interviews, then the data obtained were analyzed using data triangulation techniques. This study resulted that subjects with a high level of self-confidence at TKBK 4 (very creative) were able to meet all aspects of creative thinking indicators, namely, fluency, flexibility and novelty and being at TKBK 3 (creative) were able to meet the indicators of creative thinking, namely fluency and flexibility. Subjects with a moderate level of self-confidence at TKBK 3 (creative) were able to meet the creative thinking indicators, namely fluency and flexibility. Meanwhile, subjects with low self-confidence were at TKBK 2 (creative enough) were able to meet the flexibility creative thinking indicator and were at TKBK 1 (less creative) were able to meet the creative thinking indicator, namely fluency.

Keywords: Creative Thinking Ability, Self Confidence, Lines and Series

Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa pada Sekolah Menengah Atas

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bambanglipuro yang ditinjau dari tingkat kepercayaan diri tinggi, sedang dan rendah pada materi barisan dan deret. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini merupakan 6 siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bambanglipuro dengan tingkat kepercayaan diri tinggi, sedang dan rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes dan wawancara yang kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik triangulasi data. Penelitian ini menghasilkan bahwa subjek dengan tingkat kepercayaan diri tinggi berada pada TKBK 4 (sangat kreatif) mampu memenuhi semua aspek indikator berpikir kreatif yaitu, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan serta berada pada TKBK 3 (kreatif) mampu memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Subjek dengan tingkat kepercayaan diri sedang berada pada TKBK 3 (kreatif) mampu

memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Sedangkan subjek dengan tingkat kepercayaan diri rendah berada pada TKBK 2 (cukup kreatif) mampu memenuhi indikator berpikir kreatif fleksibilitas serta berada pada TKBK 1 (kurang kreatif) mampu memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, Kepercayaan Diri, Barisan dan Deret

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari rangkaian kegiatan berpikir kreatif, dalam hal ini salah satu dari kegiatan mengajar adalah proses berpikir kreatif antara peserta didik dan guru (Qadri, 2019). Menurut Heidjrachman dan Husnah (dalam Haryati, Gusmarlia F & Nurhikmah, 2020), pendidikan adalah kegiatan yang menentukan dan memecahkan masalah di bidang pendidikan dan kehidupan sehari-hari, serta bertujuan untuk menambah pengetahuan umum dan penguasaan teori. Pendidikan terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik, salah satunya adalah matematika.

Berdasarkan Kurikulum 2013 matematika adalah jenis pembelajaran yang mengadopsi metode ilmiah, yang bertujuan untuk menonjolkan tingkat pembelajaran modern (Kemendikbud, 2013). Mengajarkan matematika agar siswa dapat memecahkan masalah secara inovatif, responsif, sistematis dan akurat, dengan demikian melatih daya pikir siswa (Eviliasani, Hendriana, & Senjayawati, 2018). Oleh sebab itu pada setiap tingkatan pendidikan, matematika sangat penting untuk dipelajari. Widiyanti (2011) menyatakan bahwa matematika harus dipelajari dalam pendidikan, karena matematika sebagai bahasa memiliki fungsi simbolik praktis untuk mengungkapkan kuantitas dan hubungan spasial, dan fungsi teoretisnya adalah untuk mengembangkan pemikiran.

Salah satu keterampilan matematika tertinggi untuk menghadapi masalah dalam matematika dan aktivitas sehari-hari yaitu kemampuan berpikir kreatif (Eviliasani dkk, 2018). Kemampuan berpikir kreatif diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang memicu seseorang untuk memunculkan ide atau gagasan baru. Kemampuan berpikir kreatif bisa didefinisikan seperti suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan gagasan baru (Fidyawati, 2009).

Kemampuan berpikir kreatif memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Kemampuan berpikir kreatif siswa berisi

setiap tahapan penyelesaian masalah matematika berbeda-beda dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, yaitu tinggi, rendah dan sedang. Pada tahap persiapan, siswa dengan keterampilan tinggi dapat mengidentifikasi dan memilih informasi yang akan digunakan dengan benar, siswa dengan keterampilan rendah membutuhkan saran berupa pertanyaan (Puspitasari, 2018). Kemampuan berpikir kreatif juga merupakan salah satu potensi besar yang harus dikembangkan agar pemahaman konsep tertata dengan baik sehingga hasil belajar akan tercapai dengan maksimal, secara tidak langsung kemampuan berpikir kreatif peserta didik mempengaruhi hasil belajar (Supardi, 2015).

Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan mengukur semua aspek pemecahan masalah, seperti kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan (Damayanti, 2018). Namun kenyataan yang diterima memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih belum optimal. Penyebab rendahnya jenjang berpikir kreatif siswa adalah guru belum berupaya mengeksplorasi pengetahuan dan interpretasi siswa mengenai berpikir kreatif (Azhari, 2014).

Kenyataannya hasil *Trend International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA). Berdasarkan data hasil TIMSS tahun 2015, Indonesia mendapat peringkat ke-45 dari 50 peserta dengan rata-rata skor 397. Sedangkan data hasil PISA tahun 2012, Indonesia memperoleh peringkat ke-64 dari 65 negara dengan rata-rata skor 375 dan data hasil PISA 2015 menyebutkan Indonesia memperoleh peringkat ke-61 dari 69 negara dengan skor 386. Kesimpulan dari data hasil TIMSS dan PISA adalah minim pengalamannya Indonesia saat memecahkan soal-soal yang bersifat *Open Ended* dimana soal-soal tersebut membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam penyelesaiannya (Yuliasari, 2017). Oleh karena itu berpikir kreatif merupakan keterampilan penting bagi siswa untuk memecahkan masalah berupa pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran (Hendriana, 2019).

Salah satu yang mendasari kemampuan berpikir kreatif adalah kepercayaan diri. Haeruman (2017) mengatakan kepercayaan diri adalah kepercayaan yang membentuk pemahaman dan perasaan siswa tentang kemampuannya. Kepercayaan diri menggambarkan salah satu sikap penting yang harus dimiliki peserta didik karena akan menjadi modal dasar peserta didik sukses di segala bidang (Arminiasih dkk, 2019). Kepercayaan diri sangat diperlukan oleh setiap siswa agar mampu memaksimalkan dan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lauster

(dalam Hendriana, 2016) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri ditunjukkan dengan tidak terlalu cemas di setiap tindakan, dapat bebas melakukan sesuatu yang disenangi, memiliki konsekuensi atas perbuatan yang telah dilakukan, dapat menghargai orang lain, hangat dan sopan saat berhubungan dengan khalayak umum, mempunyai motivasi untuk berprestasi, dapat mengenal dirinya sendiri termasuk kelebihan dan kekurangannya sehingga timbul salah satu aksi atau perasaan pasti akan kemampuan diri sendiri. Seperti yang diketahui bahwa kepercayaan diri amat berarti dan diperlukan bagi setiap siswa, akan tetapi kenyataannya tingkat kepercayaan diri siswa sekolah menengah kebanyakan masih rendah. Berdasarkan data hasil penelitian TIMSS (Korriyah dan Harta, 2015) menyatakan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, hanya 14% siswa yang mempunyai kepercayaan diri dalam matematika, 45% siswa kurang percaya diri, dan 41% siswa tidak percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran matematika wajib di diperoleh informasi yaitu, 1) sebagian peserta didik masih bingung dalam memahami soal atau masalah yang diberikan, 2) peserta didik juga belum lancar dalam mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan soal atau masalah, 3) jawaban peserta didik kebanyakan masih terpacu pada cara yang diberikan guru dan sedikit yang dapat mencari jawaban alternatif sendiri, 4) sebagian peserta didik masih mendapatkan hasil belajar rendah yang mana peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berpikir kreatif yang rendah juga. Selain itu menurut siswa, matematika adalah suatu pelajaran yang sulit. Hal ini ditunjukkan dengan siswa dapat mengerjakan soal secara perhitungan maupun mengerjakan soal yang mirip dengan yang dicontohkan oleh guru namun masih sukar jika soal tersebut dibuat berbeda seperti dibuat kedalam bentuk soal cerita. Siswa juga kurang mampu menganalisis serta mengembangkan permasalahan yang diberikan. Dan siswa juga masih ragu atas jawabannya sendiri. Padahal untuk mencapai kategori kemampuan berpikir kreatif, hal yang dibutuhkan adalah menjabarkan dan memaparkan keterangan yang diberikan oleh guru siswa harus bisa membangun sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari. Kondisi tersebut membutuhkan kepercayaan diri yang dapat terbentuk dari pembelajaran yang biasa dilakukan. Peningkatan berpikir kreatif meningkatkan siswa dalam pemahaman masalah, kelancaran, fleksibilitas pemecahan masalah dan pembaruan (Siswono dalam Astuti, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam rangka meningkatkan kemampuan

berpikir kreatif siswa, perlu dilakukan tinjauan untuk lebih menggambarkan secara lebih jelas kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari rasa percaya diri. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif yang berhubungan dengan kepercayaan diri tinggi, sedang, dan rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS I SMA ini merupakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari kepercayaan diri siswa pada materi barisan dan deret. Dalam penelitian ini pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Setelah dilakukan pemilihan kelas subjek selanjutnya siswa diberi angket untuk dikelompokkan kedalam kepercayaan diri tinggi, kepercayaan diri sedang dan kepercayaan diri rendah. Siswa yang sudah dikelompokkan kedalam tingkat kepercayaan diri tinggi, kepercayaan diri sedang dan kepercayaan diri rendah, masing-masing dipilih 2 siswa yang kemudian diberi soal bertujuan untuk menangkap kemampuan berpikir kreatif nya. Objek penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari kepercayaan diri siswa. Pengelompokan tingkat kepercayaan diri menggunakan langkah-langkah menurut Arikunto (2012:299) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Angket

Kriteria Kepercayaan Diri	Keterangan
$x \geq (Mi + SDi)$	Tinggi
$(Mi - SDi) < x < (Mi + SDi)$	Sedang
$x \leq (Mi - SDi)$	Rendah

Keterangan :

x : Kepercayaan diri

Mi : Mean Ideal = $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

SDi : Standar Deviasi = $\frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

Untuk menentukan pengelompokan tingkat kemampuan berpikir kreatif, dalam penelitian ini menggunakan rumusan kemampuan berpikir kreatif (Siswono, 2005).

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif

Tingkat	Karakteristik	Komponen Yang Terpenuhi
Tingkat Ke-4 (Sangat Kreatif)	Siswa dapat menunjukkan kefasihan , fleksibilitas, dan kebaruan dalam menyelesaikan maupun mengajukan masalah.	i, ii, iii atau ii, iii
Tingkat Ke-3 (Kreatif)	Siswa dapat menunjukkan kefasihan dan kebaruan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan maupun mengajukan masalah.	i, iii atau ii, i
Tingkat Ke-2 (Cukup Kreatif)	Siswa dapat menunjukkan kebaruan atau fleksibilitas dalam menyelesaikan maupun mengajukan masalah.	iii atau ii
Tingkat Ke-1 (Kurang Kreatif)	Siswa dapat menunjukkan kefasihan dalam menyelesaikan maupun mengajukan masalah.	i
Tingkat Ke-0 (Tidak Kreatif)	Siswa tidak mampu ketiga aspek indikator berpikir kreatif.	-

Keterangan :

Komponen-komponen yang digunakan untuk menentukan TKBK yaitu:

- i. Kefasihan/kelancaran/*fluency*
- ii. Keluwesan/*flexibility*
- iii. Kebaruan/keaslian/*originality*

Instrumen utama pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri, karena peneliti itu sendiri lah yang secara mandiri terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibantu dengan instrumen pendukung berupa angket kepercayaan diri siswa, tes tertulis yang mencakup indikator kemampuan berpikir kreatif siswa dan pedoman wawancara. Jumlah soal yang diberikan adalah 3 butir dimana setiap butir soal memiliki indikator kemampuan berpikir kreatif yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepercayaan diri siswa, tes tertulis berupa soal *essai* yang berkaitan dengan materi barisan dan deret serta wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif anatar lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengategorikan siswa kedalam kepercayaan diri tinggi, sedang dan rendah. Setelah dikategorikan, dipilih 6 siswa dari 24 siswa. Untuk pengategorian dilakukan dengan memperhatikan jumlah skor yang diperoleh dengan standar deviasi. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan lainnya. Pada penelitian ini data disajikan menggunakan uraian setiap kategori. Selanjutnya

kesimpulan, disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

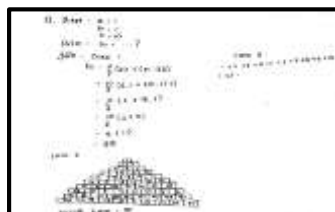
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data angket kepercayaan diri yang telah dibagikan kepada 24 siswa mengklasifikasikan siswa menjadi 5 siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi, 11 siswa dengan tingkat kepercayaan diri sedang, dan 8 siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah. Selanjutnya melalui *purposive sampling* maka dipilih 6 siswa dengan masing-masing 2 siswa kepercayaan diri tinggi, sedang dan rendah sebagai subjek penelitian.

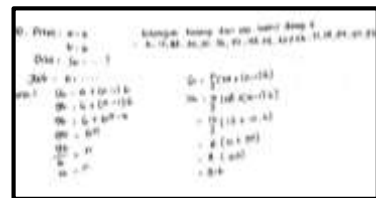
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa apabila ditinjau dari kepercayaan diri pada materi barisan dan deret. Pengumpulan data analisis kemampuan berpikir kreatif dilakukan dengan metode triangulasi data dari hasil tes tertulis dan wawancara. Penelitian ini memilih 6 subjek dengan 2 siswa termasuk kategori kepercayaan diri tinggi, 2 siswa dengan kepercayaan diri sedang, dan 2 siswa dengan kepercayaan diri rendah. Sehingga data yang didapat dianggap valid mewakili kategori kepercayaan diri, dan selanjutnya akan dikategorikan lagi kedalam TKBK menurut Siswono (2007).



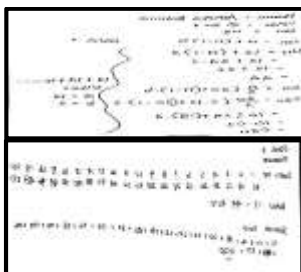
Jawaban KDT-01 pada soal no.1



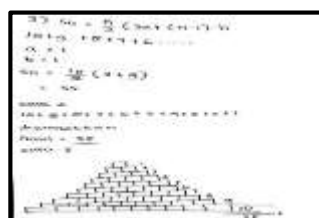
Jawaban KDT-01 pada soal no.2



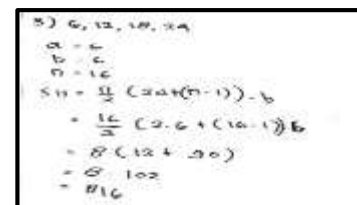
Jawaban KDT-01 pada soal no.3



Jawaban KDT-02 pada soal no.1



Jawaban KDT-02 pada soal no.2



Jawaban KDT-02 pada soal no.3

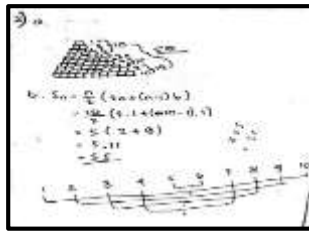
Gambar 1. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif subjek KDT-01 dan KDT-02

Berdasarkan Gambar 1 dapat diungkapkan bahwa subjek dengan kepercayaan Diri Tinggi (KDT-01 dan KDT-02) mampu menyelesaikan ketiga soal dengan lancar sesuai

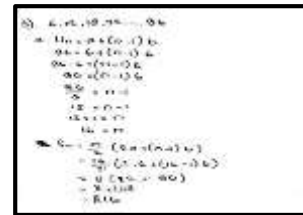
dengan apa yang diminta dalam soal, mampu menggunakan materi yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan secara optimal, pada soal nomor 1 mampu menemukan alternative cara menyelesaikan masalah dan kedua subyek menyelesaikan permasalahan pada soal no 2 dengan metode yang relative baru. Berdasarkan kondisi tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa subjek dengan kepercayaan Diri Tinggi (KDT-01 dan KDT-02) memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan sehingga subjek masuk dalam kategori (TKBK) tingkat 4 atau termasuk kedalam siswa yang sangat kreatif.



Jawaban KDS-01 pada soal no.1



Jawaban KDS-01 pada soal no.2



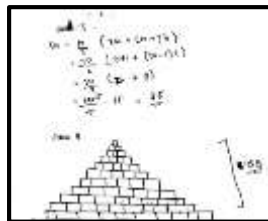
Jawaban KDS-01 pada soal no.3

Gambar 2. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif subjek KDS-01

Berdasarkan gambar 2 subjek kepercayaan diri sedang (KDS) baik itu KDS-01 maupun KDS-02 diperoleh bahwa subyek mampu menyelesaikan soal dengan lancar sesuai dengan apa yang diminta dalam soal kecuali soal no 2 yang dalam pengerjaannya kurang lengkap, mampu menggunakan materi yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan secara optimal, pada soal nomor 1 mampu menemukan alternative cara menyelesaikan masalah namun kedua subyek belum mampu menunjukkan kebaruan dalam proses penyelesaian soal. Sehingga keduanya memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas, namun tidak memenuhi indikator kebaruan dan termasuk tingkat kemampuan berpikir kreatif dari subjek KDS-01 dan KDS-02 berada pada (TKBK) tingkat 3 atau subjek KDS-01 dan KDS-02 termasuk kedalam siswa yang kreatif.



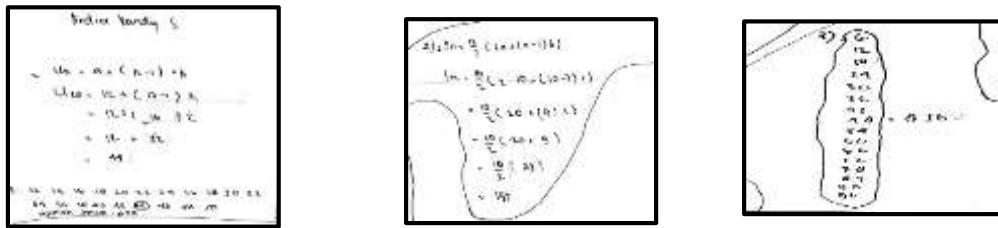
Jawaban KDR-1 pada soal no.1



Jawaban KDR-1 pada soal no.1



Jawaban KDR-1 pada soal no.1



Jawaban KDR-2 pada soal no.1 Jawaban KDR-2 pada soal no.2 Jawaban KDR-2 pada soal no.3

Gambar 3. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif subjek KDR

Berdasarkan gambar 3 subjek kepercayaan diri rendah (KDR-1 dan KDR-2) hanya memenuhi indikator fleksibilitas dan tidak memenuhi indikator kefasihan dan kebaruan. Sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatif dari subjek KDR-1 berada (TKBK) tingkat 2 atau termasuk siswa yang cukup kreatif, sedangkan subjek KDR-02 hanya memenuhi indikator kefasihan dan tidak memenuhi indikator fleksibilitas dan kebaruan. Sehingga tingkat kemampuan berpikir kreatif dari subjek KDR-02 berada pada (TKBK) tingkat 1 atau termasuk siswa kurang kreatif.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pengkategorian TKBK

Subjek	Indikator yang terpenuhi			Kategori Tingkat Kepercayaan Diri	Penjenjangan TKBK
	Kefasihan	Fleksibilitas	Kebaruan		
KDT-01	√	√	-	Tinggi	TKBK 4 (Sangat Kreatif)
KDT-02	√	√	-	Tinggi	TKBK 4 (sangat Kreatif)
KDS-01	√	√	-	Sedang	TKBK 3 (Kreatif)
KDS-02	√	√	-	Sedang	TKBK 3 (Kreatif)
KDR-01	-	√	-	Rendah	TKBK 2 (Cukup Kreatif)
KDR-02	√	-	-	Rendah	TKBK 1 (Kurang Kreatif)

Dari hasil uraian kemampuan berfikir kreatif yang di tinjau dari tingkat kepercayaan diri di atas maka dapat dinyatakan dalam bentuk tabel 3 di atas. Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas dapat diungkapkan bahwa tingkat kepercayaan diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan berfikir kreatif berbanding lurus dengan hasil prestasi belajar siswa, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Eviliasani, dkk (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri siswa, dimana setiap tingkatan kepercayaan diri siswa dapat memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif yang berbeda beda. Kemudian pada penelitian oleh Fardah (2013) didapatkan bahwa

kemampuan berpikir kreatif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih lancar dalam mengerjakan soal, sedangkan siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif sedang masih bisa mengerjakan soal namun juga masih butuh bantuan dalam pengerjaannya, dan siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif rendah, selalu kesulitan dan sukar dalam mengerjakan soal. Berdasarkan uraian diatas maka bisa disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa merupakan faktor pendorong kemampuan berpikir kreatif siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, hasil penelitian ini dapat disimpulkan siswa dengan kepercayaan diri tinggi mampu memenuhi semua indikator berpikir kreatif yaitu, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan namun ada juga siswa yang memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas saja tetapi tidak memenuhi indikator kebaruan. Sehingga kemampuan berpikir kreatif pada siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi tergolong pada kategori TKBK 4 (sangat kreatif) dan TKBK 3 (kreatif). Hal tersebut menandakan siswa dengan kepercayaan diri tinggi merupakan siswa yang sangat kreatif. Siswa dengan kepercayaan diri sedang mampu memenuhi indikator berpikir kreatif kefasihan dan fleksibilitas namun belum dapat memenuhi indikator kebaruan. Sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dengan kepercayaan diri sedang tergolong pada kategori TKBK 3 (kreatif). Artinya siswa dengan kepercayaan diri sedang merupakan siswa yang kreatif. Siswa dengan kepercayaan diri rendah mampu memenuhi indikator kefasihan namun belum memenuhi indikator fleksibilitas dan kebaruan, ada juga siswa lain yang memenuhi indikator fleksibilitas namun belum memenuhi indikator kefasihan dan kebaruan. Sehingga kemampuan berpikir kreatif pada siswa dengan kepercayaan diri rendah tergolong pada kategori TKBK 2 (cukup kreatif) dan TKBK (kurang kreatif). Artinya siswa dengan kepercayaan diri rendah merupakan siswa yang kurang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arminiasih, K. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Pengendalian Diri, Budaya, Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) Terhadap Tingkat Pemahaman (Studi empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 angkatan tahun 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan

- Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(2), 104-112.
- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2020). The Important of Creative Thinking Ability in Elementary School Students for 4.0 Era. *International Journal of Education Mangement and Innovation*, 1(1), 91-98.
- Azhari, A., & Somakim, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Melalui Pendekatan KOnstruktivisme Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1-12.
- Damayanti, H. T., & Sumardi, S. (2018). Mathematical creative thinking ability of junior high school students in solving open-ended problem. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 3(1), 36-45.
- Eviliasani, K., Hendriana, H., & Senjayawati, E. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa SMP Kelas VIII di Kota Cimahi pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 333-346.
- Fardah, D. K. (2012). Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(2), 91-99.
- Fidyawati, V. (2009). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan tugas pengajuan Soal Problem Posing. Surabaya: UNESA.
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan self-confidence ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa SMA di Bogor Timur. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Haryati, D., Gusmarlia, F., & Nurhikmah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas V SDN No. 198/I Pasar Baru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Hendriana, H., & Fadhillah, F. M. (2019). The Students' mathematical Creative Thinking Ability Of Junior High School Through Problem-Solving Approach. *Infinity Journal*, 8(1), 11-20.
- Hendriana, H., Sumarmo, U., & Rohaeti, E. E. (2016). Kemampuan Komunikasi Matematik Serta Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Kritis Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Kemendikbud. 2013. Kompetensi Dasar (Kurikulum Sekolah Menengah Pertama 2013). Jakarta: Kemendikbud
- Koriyah, V. N., & Harta, I. (2015). Pengaruh open-ended terhadap prestasi belajar, berpikir kritis dan kepercayaan diri siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 95-105.
- Puspitasari, L., In'am, A., & Syaifuddin, M. (2018). Analysis of students' creative thinking in solving arithmetic problems. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 49-60.

- Qadri, L., Ikhsan, M., & Yusrizal, Y. (2019). Mathematical creative thinking ability for students through REACT strategies. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(1), 58-61.
- Siswono, T. Y. (2005). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pengajuan masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(1), 1-9.
- Siswono, T. Y. E. (2007). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah dan Pemecahan Masalah Matematika:(. Makalah Simposium Nasional 2007.
- Supardi, U. S. (2015). Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, :p2(3).
- Widiyanti, T. (2011). Pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
- Yuliasari, E. (2017). Eksperimentasi model PBL dan model GDL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari kepercayaan diri. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 1-10.